

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan efektivitas kompres hangat pada area lipat paha dan area aksila terhadap penurunan suhu tubuh pasien hipertermia di RS Reksa Waluya Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa:

1. Suhu tubuh pasien hipertermia sebelum pemberian kompres hangat pada area lipat paha di RS Reksa Waluya Mojokerto berada dalam kondisi meningkat atau hipertermia.
2. Suhu tubuh pasien hipertermia mengalami penurunan setelah pemberian kompres hangat pada area lipat paha di RS Reksa Waluya Mojokerto.
3. Suhu tubuh pasien hipertermia sebelum pemberian kompres hangat pada area aksila di RS Reksa Waluya Mojokerto berada dalam kondisi meningkat atau hipertermia.
4. Suhu tubuh pasien hipertermia mengalami penurunan setelah pemberian kompres hangat pada area aksila di RS Reksa Waluya Mojokerto.
5. Terdapat perbedaan efektivitas pemberian kompres hangat pada area lipat paha dan area aksila terhadap penurunan suhu tubuh pasien hipertermia di RS Reksa Waluya Mojokerto. Kompres hangat pada area lipat paha lebih efektif dibandingkan area aksila dalam membantu menurunkan suhu tubuh pasien hipertermia.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit disarankan untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam pengembangan atau pembaruan *Standard Operating Procedure* (SOP) penatalaksanaan hipertermia, khususnya mengenai penggunaan kompres hangat pada area lipat paha sebagai salah satu pilihan intervensi nonfarmakologis.

5.2.2 Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat mempertimbangkan pemberian kompres hangat pada area lipat paha sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis dalam membantu menurunkan suhu tubuh pada pasien hipertermia, karena berdasarkan hasil penelitian pemberian kompres hangat pada area lipat paha lebih efektif dalam menurunkan suhu tubuh dibandingkan dengan pemberian kompres hangat pada area aksila. Namun, pemberian kompres hangat pada area aksila tetap dapat digunakan sebagai alternatif intervensi nonfarmakologis dalam penanganan hipertermia, dengan tetap memperhatikan kondisi dan kebutuhan pasien.

5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan disarankan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran praktik keperawatan, khususnya dalam penerapan intervensi nonfarmakologis untuk membantu menurunkan suhu tubuh pada pasien hipertermia.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar dan mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi perubahan suhu tubuh, seperti jenis penyakit, pemberian antipiretik, kondisi lingkungan, serta durasi dan suhu kompres, sehingga hasil penelitian mengenai efektivitas lokasi kompres dapat diperoleh secara lebih komprehensif.

